

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS  
DENGAN PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE  
*NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* DI KELAS V  
SD NEGERI 08 BARINGIN KECAMATAN  
PALEMBAYAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang*



**OLEH**

**ELFI SRIZARTUTI  
NIM. 95244**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* Di Kelas V SD Negeri 08 Baringin Kecamatan Palembayan

**Nama** : Elfi Srizartuti

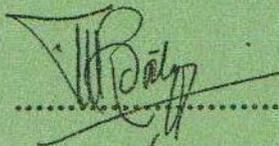
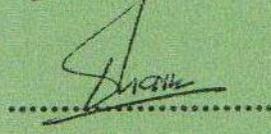
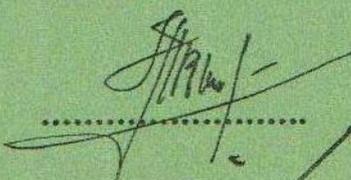
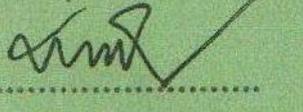
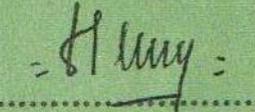
**NIM** : 95244

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Juni 2012

**Tim Penguji :**

| <b>Nama</b>                               | <b>Tanda Tangan</b>  |
|---|--|
| 1. Ketua : Dra. Wirdati, M.Pd             |  |
| 2. Sekretaris : Dra. Zaiyasni, S.Pd, M.Pd |  |
| 3. Anggota : Dra. Zuraida, M.Pd           |  |
| 4. Anggota : Dr. Yalvema Niaz, MA         |  |
| 5. Anggota : Dra. Dernawati               |  |

## ABSTRAK

### **Elfi Srizartuti Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together (NHT)* di Kelas V SD N 08 Baringin Kecamatan Palembang**

Berdasarkan pengalaman penulis di kelas V SDN 08 Baringin Kecamatan Palembang, pembelajaran didominasi oleh ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Guru kurang mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi. Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model *cooperative learning* tipe *numbered head together*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 08 Baringin Kecamatan Palembang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui pengamatan, hasil tes dan diskusi. Sumber data adalah proses pembelajaran IPS dan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 16 orang.

Hasil penelitian yang diperoleh pada pertemuan I siklus I persentase RPP 60,71%, pertemuan II siklus I 71,43% dan 96,43% pada siklus II. Aktivitas guru pada pertemuan I siklus I 59,62%, pertemuan II siklus I 73,08% dan pada siklus II 86,53%. Aktivitas siswa pertemuan I siklus I 57,69%, pertemuan II siklus I 75% dan 84,62% pada siklus II. Rata-rata kelas hasil belajar siswa pada pertemuan I siklus I aspek kognitif 67,50, afektif 65,13 dan psikomotor 70,50. Pada pertemuan II siklus I aspek kognitif 73,44, afektif 67,25 dan psikomotor 72. Pada siklus II rata-rata kelas aspek kognitif 84,69, afektif 72,19 dan psikomotor 91,81. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas V SDN 08 Baringin Kecamatan Palembang.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur selalu dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, petunjuk serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* di Kelas V SD N 08 Baringin Kecamatan Palembang.**” Kemudian shalawat beriring salam penulis mohonkan kepada Allah SWT, agar senantiasa disampaikan kepada nabi Muhammad SAW. Yang telah berhasil mengemban misinya guna menegakkan demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut beberapa nama penulis sebutkan :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masnila Devi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd dan Ibu Dra. Zaiyasni, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd, Bapak Dr. Yalvema Miaz, MA dan Ibu Dra. Dernawati selaku Tim Penguji I, II dan III.

4. Ibu dan Bapak dosen jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan banyak masukan dan mentransfer ilmunya kepada penulis dalam menimba ilmu.
5. Bapak Hermansyan, S.PdI selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 08 Baringin Kecamatan Palembang
6. Suami tercinta (Ardinal, A.Ma.Pd) dan anak-anakku tersayang yang selalu setia memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
7. Kepada kedua orang tua penulis dan semua famili yang telah memberikan dorongan, nasehat dan doa
8. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis susun ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin ya Rabbal'alam.

Bukittinggi, Juni 2012  
Penulis

**Elfi Srizartuti**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

### HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

|                       |      |
|-----------------------|------|
| ABSTRAK .....         | i    |
| KATA PENGANTAR .....  | ii   |
| DAFTAS ISI .....      | iv   |
| DAFTAR TABEL .....    | vii  |
| DAFTAR LAMPIRAN ..... | viii |

### BAB I PENDAHULUAN

|                                 |   |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah ..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah.....         | 6 |
| C. Tujuan Penelitian .....      | 7 |
| D. Manfaat Penelitian.....      | 8 |

### BAB II KAJIAN TEORI

|   |    |
|---|----|
| A. Kajian Teori .....   | 9  |
| 1. Hasil Belajar .....  | 9  |
| 2. Hakekat Pembelajaran IPS .....   | 11 |
| 3. Model Pembelajaran kooperatif ( <i>Cooperative Learning</i> ) .....      | 15 |
| 4. Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Number Head Together</i> ..... | 17 |
| B. Kerangka teori .....   | 23 |

### BAB III METODE PENELITIAN

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| A. Lokasi Penelitian .....       | 26 |
| 1. Tempat Penelitian .....       | 26 |
| 2. Subjek Penelitian .....       | 26 |
| 3. Waktu / Lama Penelitian ..... | 26 |
| B. Rancangan Penelitian .....    | 27 |
| 1. Pendekatan Penelitian .....   | 27 |

|   |    |
|---|----|
| 2. Jenis Penelitian .....                                 | 28 |
| 3. Alur Penelitian .....                                  | 29 |
| 4. Prosedur Penelitian .....                              | 31 |
| a. Studi Pendahuluan / Refleksi Awal .....                | 31 |
| b. Penyusunan Rancangan Tindakan / Perencanaan .....      | 32 |
| c. Pelaksanaan Tindakan .....                             | 33 |
| d. Pengamatan .....                                       | 34 |
| e. Refleksi .....   | 35 |
| C. Data dan Sumber Data .....                             | 35 |
| 1. Data Penelitian .....                                  | 35 |
| 2. Sumber Data .....                                      | 36 |
| D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian ..... | 36 |
| E. Analisis Data .....                                    | 37 |

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                     |     |
|-------------------------------------|-----|
| A. Hasil Penelitian .....           | 40  |
| 1. Hasil Penelitian Siklus I .....  | 40  |
| Pertemuan I                         |     |
| a. Tahap Perencanaan .....          | 41  |
| b. Tahap Pelaksanaan .....          | 43  |
| c. Tahap Pengamatan .....           | 52  |
| d. Tahap Refleksi .....             | 64  |
| Pertemuan II                        |     |
| a. Tahap Perencanaan .....          | 70  |
| b. Tahap Pelaksanaan .....          | 72  |
| c. Tahap Pengamatan .....           | 80  |
| d. Tahap Refleksi.....              | 92  |
| 2. Hasil Penelitian Siklus II ..... | 97  |
| a. Tahap Perencanaan .....          | 97  |
| b. Tahap Pelaksanaan .....          | 98  |
| c. Tahap Pengamatan .....           | 107 |
| d. Tahap Refleksi.....              | 118 |

|                                      |     |
|--------------------------------------|-----|
| B. Pembahasan .....                  | 119 |
| 2. Perencanaan Siklus I – II .....   | 120 |
| 3. Pelaksanaan Siklus I – II .....   | 122 |
| 4. Hasil Belajar Siklus I – II ..... | 126 |

## **BAB V PENUTUP**

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan ..... | 131 |
| B. Saran .....      | 132 |

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

| Tabel |   | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1.1   | Daftar Nilai Siswa pada Mata Pelajaran IPS.....                     | 3       |
| 2.1   | Tingkat Penghargaan Kelompok .....                                  | 23      |
| 4.1   | Hasil Kuis Individu Awal Siklus I Pertemuan I .....                 | 45      |
| 4.2   | Pengorganisasian Kelompok Siswa Siklus I Pertemuan I .....          | 46      |
| 4.3   | Hasil Tes Individu Akhir Siklus I Pertemuan I.....                  | 49      |
| 4.4   | Poin Perkembangan Individu Siswa Siklus I Pertemuan I.....          | 50      |
| 4.5   | Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan I .....                     | 51      |
| 4.6   | Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I.....                | 63      |
| 4.7   | Hasil Tes Individu Awal Siklus I Pertemuan II .....                 | 74      |
| 4.8   | Pengorganisasian Kelompok Siswa Siklus I Pertemuan II.....          | 75      |
| 4.9   | Hasil Tes Individu Akhir Siklus I Pertemuan II .....                | 77      |
| 4.10  | Poin Perkembangan Individu Siswa Siklus I Pertemuan II .....        | 78      |
| 4.11  | Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan II.....                     | 79      |
| 4.12  | Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II.....               | 91      |
| 4.13  | Hasil Tes Individu Awal Siklus II .....                             | 100     |
| 4.14  | Pengorganisasian Kelompok Siswa Siklus II .....                     | 101     |
| 4.15  | Hasil Tes Individu Akhir Siklus II .....                            | 104     |
| 4.16  | Poin Perkembangan Individu Siswa Siklus II .....                    | 105     |
| 4.17  | Penghargaan Kelompok Siklus II .....                                | 106     |
| 4.18  | Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II .....                          | 118     |
| 4.19  | Rekapitulasi dan Peningkatan Hasil Belajar dari Siklus I – II ..... | 127     |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran |  | Halaman |
|----------|--|---------|
| 1        | RPP Siklus I pertemuan 1 .....   | 135     |
| 2        | Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran<br>Siklus I pertemuan 1 .....   | 145     |
| 3        | Rambu-Rambu Analisis Karakteristik Penggunaan Model<br><i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>NHT</i> (dari Aspek Guru)<br>Siklus I pertemuan 1 .....   | 147     |
| 4        | Rambu-Rambu Analisis Karakteristik Penggunaan Model<br><i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>NHT</i> (dari Aspek Siswa)<br>Siklus I pertemuan 1 .....  | 151     |
| 5        | Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I .....  | 154     |
| 6        | Penilaian aspek Afektif siklus I pertemuan 1 .....   | 155     |
| 7        | Penilaian aspek Psikomotor siklus I pertemuan 1 .....  | 157     |
| 8        | RPP siklus I pertemuan II .....  | 159     |
| 9        | Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran<br>Siklus I pertemuan II.....   | 168     |
| 10       | Rambu-Rambu Analisis Karakteristik Penggunaan Model<br><i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>NHT</i> (dari Aspek Guru)<br>Siklus I pertemuan II .....  | 170     |
| 11       | Rambu-Rambu Analisis Karakteristik Penggunaan Model<br><i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>NHT</i> (dari Aspek Siswa)<br>Siklus I pertemuan II ..... | 174     |
| 12       | Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II .....   | 177     |
| 13       | Penilaian aspek Afektif siklus I pertemuan II .....  | 178     |
| 14       | Penilaian aspek Psikomotor siklus I pertemuan II .....   | 180     |
| 15       | RPP siklus II .....  | 182     |
| 16       | Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran<br>Siklus II .....  | 192     |

|    |  |     |
|----|--|-----|
| 17 | Rambu-Rambu Analisis Karakteristik Penggunaan Model<br><i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>NHT</i> (dari Aspek Guru)<br>Siklus II .....  | 194 |
| 18 | Rambu-Rambu Analisis Karakteristik Penggunaan Model<br><i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>NHT</i> (dari Aspek Siswa)<br>Siklus II ..... | 198 |
| 19 | Hasil Penilaian Kognitif siklus II .....   | 201 |
| 20 | Penilaian aspek Afektif siklus II .....  | 202 |
| 21 | Penilaian aspek Psikomotor siklus II .....   | 204 |
| 22 | Rekapitulasi dan Peningkatan Hasil Belajar dari Siklus I<br>ke Siklus II .....   | 206 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki wawasan luas serta berdaya guna bagi masyarakat. Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah bertujuan untuk mengantarkan peserta didik menuju perubahan tingkah laku baik secara intelektual, moral maupun sosial agar peserta didik dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Melalui pembelajaran IPS, dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir, keterampilan akademis, serta tanggap dan peka terhadap kemajuan IPTEK dan mampu memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna dan efektif. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang cara pikir yang logis, kritis dan kreatif, yang bertujuan membina sikap mental positif siswa dalam memecahkan masalah serta persoalan hidup dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Hal ini sesuai dengan pengertian IPS menurut Depdiknas (2008:575) "IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai pada jenjang SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial".

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran IPS, guru dituntut untuk dapat membelajarkan siswa semaksimal mungkin. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa, jika hasil belajar siswa baik, maka akan dapat mencapai tujuan pembelajaran IPS. Depdiknas (2008:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS di atas, untuk peningkatan hasil belajar IPS pada siswa SD menuntut guru memiliki cara tersendiri untuk dapat mewujudkannya dalam kegiatan pembelajaran. Untuk lebih mudah bagi guru melaksanakannya dalam kegiatan pembelajaran apabila kegiatan tersebut memiliki rumusan yang jelas terhadap kegiatan pembelajaran siswa, maka guru akan berusaha membimbing siswa sesuai dengan arah pencapaian tujuan belajar yang diharapkan dari siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di kelas V SDN 08 Baringin Kecamatan Palembang pada mata pelajaran IPS, dimana pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang semangat dalam belajar. Selain itu guru kurang mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, dan penilaian yang diberikan dalam belajar kelompok seringkali berupa penilaian kelompok tanpa memperhitungkan

penilaian terhadap individu. Proses belajar seperti ini jelas akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu tolak ukur yang sering digunakan untuk menentukan tercapainya tujuan pendidikan, dalam hal ini pemahaman siswa terhadap materi ajar adalah hasil belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana (2004:22) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar".

Pada ulangan harian semester I mata pelajaran IPS di kelas V, diketahui nilai rata-rata siswa 5,8 dari 16 orang siswa, dengan uraian seperti tabel berikut:

**Tabel 1.1 Daftar Nilai Siswa pada Mata Pelajaran IPS**

| No | Nama                  | Nilai | Ketuntasan |              |
|----|-----------------------|-------|------------|--------------|
|    |                       |       | Tuntas     | Tidak Tuntas |
| 1  | AM                    | 7     | √          |              |
| 2  | AA                    | 5     |            | √            |
| 3  | FF                    | 6     |            | √            |
| 4  | RE                    | 4     |            | √            |
| 5  | PH                    | 7     | √          |              |
| 6  | RA                    | 5     |            | √            |
| 7  | AR                    | 7     | √          |              |
| 8  | WD                    | 4     |            | √            |
| 9  | WE                    | 6     |            | √            |
| 10 | RI                    | 6     |            | √            |
| 11 | ZR                    | 4     |            | √            |
| 12 | N                     | 7     | √          |              |
| 13 | DM                    | 7     | √          |              |
| 14 | NI                    | 6     |            | √            |
| 15 | SF                    | 5     |            | √            |
| 16 | W                     | 7     | √          |              |
|    | Jumlah                | 93    |            |              |
|    | Rata-rata             | 5,8   |            |              |
|    | Persentase ketuntasan |       | 37,5%      | 62,5%        |

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas siswa adalah 5,8. Nilai hasil belajar siswa ini jelas belum dapat dikatakan memenuhi standar nilai pada mata pelajaran IPS yaitu 7,5. Jumlah siswa yang tuntas hanya 6 orang dan persentase ketuntasan 37,5% dengan KKM 7. Untuk mengatasi permasalahan di atas, guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *NHT*.

Agar tercapainya tujuan pembelajaran IPS, diperlukan keterampilan dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang baik dengan menggunakan model pembelajaran yang baik dan tepat. Ketepatan memilih model pembelajaran berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran dan hasil belajar itu sendiri. Arif (2008:1) menyatakan “Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru”.

Model pembelajaran yang baik, belum tentu tepat untuk semua materi pembelajaran. Ketepatan memilih model pembelajaran akan mampu menciptakan suasana belajar yang hidup dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diinginkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif. Dengan model pembelajaran kooperatif, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan sehingga mampu mencapai hasil belajar yang menyenangkan pula.

Menurut Stahl (dalam Etin, 2008:4) mengemukakan bahwa:

*Cooperative learning* lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena belajar dalam model *cooperative learning* harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif di antara anggota kelompok. .

Berdasarkan kutipan di atas, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu memberikan tugas yang bersifat kooperatif dan menciptakan interaksi yang efektif di antara anggota kelompok. Pembelajaran kooperatif diharapkan dapat membangkitkan potensi yang ada pada setiap siswa. Model pembelajaran *Cooperative Learning* dapat dibedakan pada beberapa tipe, menurut Kunandar (2007:370) yaitu: “1) Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, 2) Tipe *Jigsaw*, 3) Tipe *Group Investigation (GI)*, 4) Tipe *Think Pair Share*, 5) Tipe *Numbered Head Together (NHT)*, dan 6) Tipe *Decision Making*”.

Setiap tipe dalam model pembelajaran kooperatif learning selalu mengutamakan kerja kelompok, yang pada akhirnya mampu membangkitkan kemampuan siswa dalam berfikir dan lebih mengeksplorasi diri. Salah satunya yaitu tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Tipe *Numbered Head Together (NHT)* tetap mengutamakan kerjasama dalam kelompok. Sesuai dengan pengertian NHT menurut Mohamad (2005:78) menyatakan “*Numbered Head Together* pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu”. Selain itu keunggulan *Cooperative Learning* tipe *NHT* secara jelas diterangkan oleh Spencer Kagen (dalam Nurhadi, 2003:66) “*NHT*

adalah tipe *Cooperative Learning* yang sangat berguna dalam mengecek atau memeriksa pemahaman siswa mengenai isi pelajaran”.

Menurut penulis model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *NHT* lebih tepat digunakan pada materi pembelajaran yang membutuhkan pengujian pemahaman siswa setelah pembelajaran berlangsung dalam kelompoknya. Tipe *NHT* menuntut setiap siswa untuk mengemukakan jawaban dari pemahaman yang diterimanya ketika belajar kelompok. Dengan demikian, diharapkan tipe *NHT* mampu memotivasi siswa agar lebih giat dan aktif dalam belajar, sehingga mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa yang pada akhirnya siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan setelah pembelajaran berlangsung. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Spencer (dalam Nurhadi, 2003:66) bahwa “*NHT* adalah tipe *Cooperative Learning* yang sangat berguna dalam mengecek atau memeriksa pemahaman siswa mengenai isi pelajaran”.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti kemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together (NHT)* di Kelas V SD N 08 Baringin Kecamatan Palembang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas V SD N 08 Baringin Kecamatan Palembang?”

Secara khusus rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk rancangan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* di kelas V SD N 08 Baringin Kecamatan Palembang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* di kelas V SD N 08 Baringin Kecamatan Palembang?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* di kelas V SD N 08 Baringin Kecamatan Palembang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini secara umum adalah “Mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* di kelas V SD N 08 Baringin Kecamatan Palembang. Sedangkan secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk rancangan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* di kelas V SD N 08 Baringin Kecamatan Palembang.

2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* di kelas V SD N 08 Baringin Kecamatan Palembang
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* di kelas V SD N 08 Baringin Kecamatan Palembang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Pembelajaran IPS di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *NHT* pada pembelajaran IPS.
2. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan tentang penerapan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *NHT* pada pembelajaran IPS dan mampu menerapkan pendekatan tipe *NHT* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi kepala sekolah, dapat menambah pengetahuan tentang penerapan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *NHT* dan menjadi masukan dalam mengembangkan sistem pembelajaran di sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran, Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar (2008:2) bahwa “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, perkembangan sikap sosial dan emosional peserta didik”.

Sedangkan menurut Nana (2004:22) ”Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar”. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

## b. Karakteristik Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki beberapa karakteristik yang dapat mempengaruhinya. Menurut Ngalim (2004:107) menyatakan bahwa :

Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa karakteristik seperti fisiologis dan psikologis, mengenai fisiologis adalah bagaimana kondisi fisik, panca indera, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, dan sebagainya, semua karakteristik di atas dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Menurut Nana (2006:6) “penilaian pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif semata, tetapi mencakup seluruh aspek kepribadian siswa, seperti: perkembangan moral, perkembangan emosional, perkembangan sosial dan aspek-aspek kepribadian individu lainnya”. Kemudian Bloom (dalam Harun, 2007:13) mengungkapkan “Hasil belajar dapat mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil efektif siswa”.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor fisiologis dan psikologis. Dimana hasil belajar tersebut mencakup beberapa karakteristik penilaian, seperti keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan, sikap dan cita-cita, prestasi, kecepatan dan hasil efektif.

## c. Jenis-jenis Hasil Belajar

Menurut Kingsley (dalam Nana, 2004:22) ”membagi tiga macam hasil belajar yakni, (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing

jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum”.

Selain itu Anita (2006: 19) mengemukakan bahwa “hasil belajar ini berkenaan dengan apa-apa yang diperoleh peserta didik dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaluinya yang semua itu mengacu kepada tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam dimensi kognitif, afektif dan psikomotor”.

Dimana hasil belajar yang diperoleh siswa mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Selain itu hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan yang telah dipelajarinya.

## **2. Hakekat pembelajaran IPS**

### **a. Pengertian IPS**

IPS merupakan gabungan dari beberapa cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum dan sebagainya. Pada umumnya mata pelajaran IPS akan membahas hubungan antara manusia dan lingkungannya atas dasar realitas dan fenomena sosial. Menurut Depdiknas (2008:575) ”IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai pada jenjang SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat

peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial”

Ischak (1997:30) menjelaskan ”IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan”. Kemudian Mulyasa (2006:125) mengemukakan, “ Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, politik, hukum dan budaya)”.

Merujuk kepada pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan suatu bidang studi yang mengkaji, menelaah dan menganalisis gejala yang berkaitan dengan masalah sosial dalam kehidupan bermasyarakat ditinjau dari berbagai aspek dan diharapkan mampu mengembangkan dan melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan siswa.

b. Tujuan pembelajaran IPS di SD

Setiap mata pelajaran yang diberikan di sekolah pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dengan mata pelajaran IPS. Menurut Depdiknas (2008:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- (3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-

nilai sosial dan kemanusiaan. (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan Gross (dalam Etin, 2007:14) menyatakan tujuan mata pelajaran IPS adalah “Untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi”.

Menurut Etin (2008:15), bahwa : “Tujuan dari Pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan mengembangkan sikap, keterampilan dalam berpikir kritis dan kreatif dalam melihat hubungan dengan lingkungan sosialnya dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa akan mampu mengembangkan penalaran terhadap persoalan atau permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat.

#### c. Ruang Lingkup IPS

IPS merupakan mata pelajaran yang mengandung konsep-konsep, pengertian, data, fakta dan generalisasi. Adapun ruang lingkup

mata pelajaran IPS menurut Depdiknas (2008:575) membagi ruang lingkup mata pelajaran IPS atas beberapa aspek yaitu: “1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, dan 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Menurut pendapat Ischak (1997:1.26), ada beberapa aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat dan masing-masing aspek tersebut terdapat dalam Ilmu Pengetahuan Sosial, yaitu meliputi :

- (a) Psikologi sosial adalah cabang ilmu yang berkenaan pada aspek kejiwaan manusia sebagai anggota masyarakat,
- (b) cabang ilmu yang berkenaan dengan aspek antara hubungan manusia dengan kelompok,
- (c) ilmu hukum adalah cabang ilmu yang berkenaan dengan aspek norma peraturan dan hukum,
- (d) ilmu pemerintahan adalah cabang ilmu yang berkenaan dengan pemerintahan dan kenegaraan,
- (e) ilmu politik adalah cabang ilmu yang berkenaan dengan kebijaksanaan dan kesejahteraan sosial,
- (f) ilmu antropologi dan budaya adalah cabang ilmu yang berkenaan dengan aspek budaya,
- (g) ilmu sejarah adalah cabang ilmu yang berkenaan dengan waktu ruang aspek kesejarahan,
- (h) ilmu geografi adalah cabang ilmu yang berkenaan dengan keruangan,
- (i) ilmu ekonomi adalah cabang ilmu yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan manusia.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS melingkupi segala sesuatu yang menyangkut masalah kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan sosial. Penjabaran mata pelajaran IPS terbagi atas beberapa bidang ilmu yang selalu melibatkan kepentingan manusia. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada pembelajaran IPS tentang ruang lingkup perilaku ekonomi dan kesejahteraan, dengan materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

### 3. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

#### a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Dalam kegiatan kooperatif, individu sangat berperan penting dalam mencari hasil yang menguntungkan bagi kelompoknya, karena nilai kelompok dibentuk berdasarkan sumbangan dari setiap anggota kelompok. Menurut Hamid (dalam Etin, 2007:4) “Kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama”

Penjelasan di atas dipertegas oleh Wina (2008:242) bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Sementara Davidson (dalam Nurasma, 2008:2) mendefinisikan “Model kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”. Sedangkan Kunandar (2008:365) memberikan pengertian “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat bekerja

sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok dan dapat bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya masing-masing.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Setiap model pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran memiliki tujuan masing-masing, begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif. Nurasma (2008:3) menyatakan bahwa “pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial”.

Senada dengan Pendapat diatas, Menurut Ibrahim (dalam Ahmad, 2008:12) tujuan pembelajaran kooperatif adalah:

”1) hasil belajar akademik, meskipun pendekatan kooperatif mencakup beragam tujuan sosial, juga membantu siswa dalam memahami konsep-konsep sulit, 2) penerimaan terhadap perbedaan individu serta belajar untuk saling menghargai satu sama yang lainnya, 3) mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi”.

Dari beberapa teori yang dikemukakan di atas, lebih lanjut dapat penulis uraikan sebagai berikut :

1) Pencapaian hasil belajar

Pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik sehingga dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit. Selain itu siswa yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi akan membimbing teman satu kelompok. Dengan adanya

kerjasama siswa bisa saling tolong menolong dan lebih semangat dalam belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat.

#### 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Melalui pembelajaran kooperatif siswa diajarkan untuk menerima dan menghargai perbedaan yang ada, seperti perbedaan jenis kelamin, kemampuan, dan sosial ekonomi. Pembelajaran kooperatif juga memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

#### 3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga dari Pembelajaran kooperatif ialah mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Kemampuan ini sangat penting dimiliki dalam kehidupan bermasyarakat, karena kita hidup saling tergantung satu sama lain walaupun beragam budayanya.

### **4. Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)***

#### a. Pengertian *Cooperative Learning Tipe NHT*

*Cooperative Learning* tipe *NHT* umumnya melibatkan siswa dalam mereview bahan yang ada dalam pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Mohamad (2005:78) menyatakan “*Numbered Head Together* pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili

kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu”.

Menurut Kunandar (2008:374) menyatakan, “Model *Numbered Head Together* melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut”. Dalam model ini, siswa ditempatkan dalam kelompok, kemudian guru memberi satu nomor untuk satu siswa. Spencer (dalam Nurhadi, 2003:66) menambahkan “*NHT* adalah tipe *Cooperative Learning* yang sangat berguna dalam mengecek atau memeriksa pemahaman siswa mengenai isi pelajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* tipe *NHT* sangat berguna untuk memeriksa pemahaman serta sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Melalui pendekatan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dari siswa dengan keterlibatannya dalam proses pembelajaran secara total. Hal ini disebabkan setiap siswa mempunyai kewajiban atau kemungkinan untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.

b. Kelebihan *NHT*

Kelebihan *Cooperative Learning* tipe *NHT* secara jelas diterangkan oleh Spencer (dalam Nurhadi, 2003:66) menambahkan “*NHT* adalah tipe *Cooperative Learning* yang sangat berguna dalam mengecek atau memeriksa pemahaman siswa mengenai isi pelajaran”.

Selain itu, dapat sebagai pertanyaan langsung kepada seluruh kelas sehingga setiap siswa dapat diyakini memahami pertanyaan atau masalah yang diajukan oleh guru.

Keunggulan *Cooperative Learning* tipe *NHT* diterangkan oleh Arends (dalam Nurasma, 2008:20-21) yang menyatakan “Model-model pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang ada karena dapat meningkatkan motivasi belajar tanpa bergantung pada usia siswa, mata pelajaran atau aktifitas belajar”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* tipe *NHT* sangat berguna untuk memeriksa pemahaman serta sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Anggota kelompok yang heterogen akan menuntut siswa untuk bersosialisasi sehingga dapat menimbulkan hubungan yang baik antar siswa dalam kelompoknya khususnya dan kelas umumnya.

c. Langkah-Langkah pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *NHT*

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *NHT* mempunyai langkah-langkah pembelajarannya sendiri walau tidak terlepas dari konsep umum langkah-langkah *Cooperative Learning*.

Sebagaimana di uraikan oleh Slavin (dalam Etin, 2007:10) yaitu:

- 1) Merancang rencana program pembelajaran, 2) Merancang lembar observasi untuk mengobservasi kegiatan belajar bersama dalam kelompok kecil, 3) Mengarah dan membimbing siswa baik secara individual maupun kelompok, dan 4) Memberikan kesempatan siswa dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

Spencer (dalam Kunandar, 2008:370) mengemukakan langkah

*Cooperative Learning* tipe *NHT* yaitu:

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal, 3) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama, 4) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok, 5) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab dan juga sebagai perwakilan jawaban untuk kelompok, 6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran, 7) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual, 8) Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelajaran tipe *NHT* sama dengan pembelajaran tipe kooperatif pada umumnya, tetap mengemukakan diskusi kelompok sebagai sarana peningkatan pemahaman siswa. Dalam pelaksanaannya tipe *NHT* mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Langkah-langkah pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* yang dikemukakan oleh Spencer Kagen (dalam Kunandar: 2008:370) yang terdiri dari delapan langkah pembelajaran. Penjabaran langkah tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut:

Langkah pertama, guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai kompetensi yang ingin dicapai.

Langkah kedua, guru memberikan kuis dasar secara individual kepada siswa untuk menguji pemahaman dasar yang dimilikinya sebelum belajar dengan kelompoknya dan sebagai skor dasar.

Langkah ketiga, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan tiga hingga lima dan memberikan nomor kepada setiap anggota dengan nomor yang berbeda dan anggota yang heterogen.

Langkah keempat, guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum untuk didiskusikan bersama oleh siswa dalam kelompoknya.

Langkah kelima, mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor anggota kelompok dan siswa dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan memberikan jawaban dan juga sebagai perwakilan jawaban untuk kelompok. Dalam langkah ini guru dapat menguji pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Langkah keenam, memberikan penegasan pembelajaran, memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran. Setelah selesai guru dapat meyakinkan jawaban siswa dengan mengulas kembali atau memberi penegasan jawaban yang benar.

Langkah ketujuh, memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual. Hal ini dilakukan untuk melihat tingkat pemahaman individu siswa terhadap materi pelajaran.

Langkah delapan, memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini). Penilaian dilakukan berdasarkan hasil tes secara individu dengan mengerjakan soal-sol latihan yang telah disiapkan.

Menurut Slavin (dalam Nur Asma, 2009:97), untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan sebagai berikut:

- |     |  |         |
|-----|--|---------|
| a.) | Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar       | 5 poin  |
| b.) | 10 poin sampai 1 poin di bawah skor dasar    | 10 poin |
| c.) | Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar | 20 poin |
| d.) | Lebih dari 10 poin di atas skor dasar        | 30 poin |
| e.) | Pekerjaan sempurna                           | 30 poin |

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus yang dikemukakan Slavin (dalam Nur Asma, 2009:97), sebagai berikut:

$$N_1 = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu tim baik, hebat, dan super dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Tingkat Penghargaan Kelompok**

| <b>Kriteria (rata-rata tim)</b> | <b>Penghargaan</b> |
|---------------------------------|--------------------|
| 5-15 poin                       | Tim Baik           |
| 16-25 poin                      | Tim Hebat          |
| $\geq 25$ poin                  | Tim Super          |

Sumber: Nur Asma. 2009:97-98. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press

## **B. Kerangka Teori**

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dari suatu proses pembelajaran yang baik adalah pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan. Hasil belajar biasanya dapat di ukur melalui tes, dan keberhasilan yang diperoleh siswa dapat dilihat dari perubahan tingkah laku pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yaitu perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, perubahan kebiasaan, kesanggupan menghargai orang lain, perkembangan sikap sosial dan emosional. Untuk mencapai hasil belajar yang baik salah satunya dapat dicapai melalui penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *NHT* dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pendekatan pembelajaran yang tepat, merupakan faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, efisien dan menyenangkan.

Pembelajaran IPS sangat cocok dan dapat terlaksana secara efektif apabila guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pendekatan pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *NHT* memiliki keunggulan dalam memupuk rasa tanggung jawab,

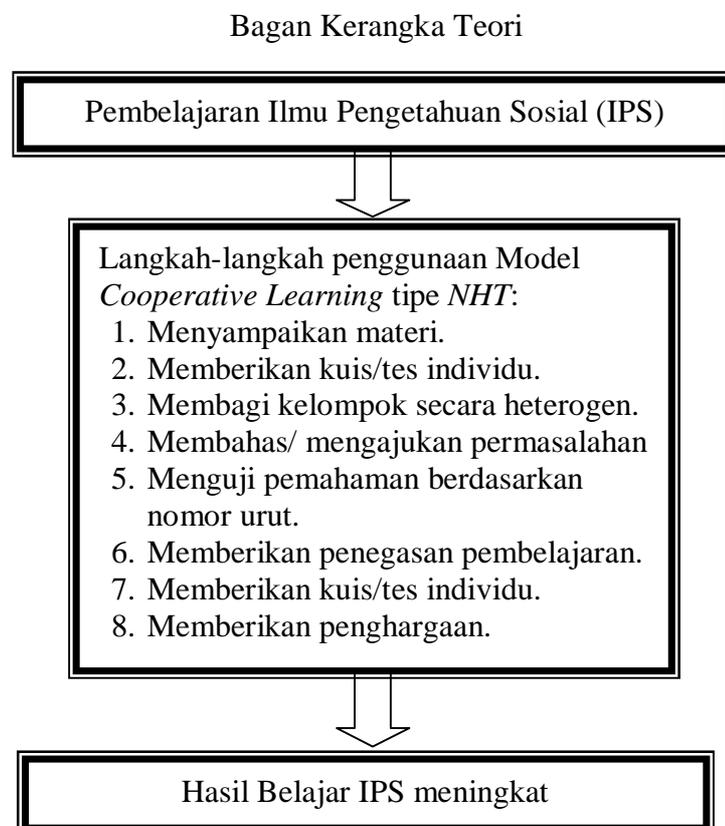
membiasakan siswa untuk bersosialisasi dan bekerjasama dalam kelompok serta dapat memupuk sikap-sikap positif siswa.

Langkah pembelajaran tipe NHT mengkolaborasikan antara penilaian individu dan kelompok secara adil sehingga menuntut kerjasama yang baik dalam kelompok. Jadi, langkah-langkah pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe NHT dapat dilakukan dengan langkah-langkah yang telah dikemukakan oleh Spencer (dalam Kunandar: 2008:370) yang terdiri dari delapan langkah pembelajaran. Penjabaran langkah adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan materi pembelajaran sesuai kompetensi yang ingin dicapai seperti kegiatan ekonomi di Indonesia .
2. Siswa mengerjakan kuis dasar secara individual untuk menguji pemahaman dasar yang dimilikinya sebelum belajar dengan kelompoknya dan sebagai skor dasar atau awal untuk dirinya.
3. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan tiga hingga lima dan diberikan nomor kepada setiap anggota dengan nomor yang berbeda dan anggota yang heterogen.
4. Guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum untuk didiskusikan bersama oleh siswa dalam kelompoknya.
5. Mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor anggota kelompok dan siswa dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan memberikan jawaban dan juga sebagai perwakilan jawaban untuk kelompok. Dalam langkah ini guru dapat menguji pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

6. Memberikan penegasan pembelajaran, memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran. Setelah selesai guru dapat meyakinkan jawaban siswa dengan mengulas kembali atau memberi penegasan jawaban yang benar.
7. Memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual. Hal ini dilakukan untuk melihat tingkat pemahaman individu siswa terhadap materi pelajaran.
8. Memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

Untuk lebih jelasnya peneliti gambarkan kerangka teorinya sebagai berikut:



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang akan digunakan. Perencanaan pembelajaran IPS menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada siklus I masih terdapat kekurangan yaitu guru belum mengalokasikan waktu dengan baik dan kurang tepat dalam memilih strategi. Namun pada siklus II rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru sudah meningkat dan menjadi panduan yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas belajar yang berpusat pada siswa sehingga meningkatkan aktifitas siswa dan meningkatkan kreativitas guru. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dari aspek siswa dan aspek guru baru mencapai kualifikasi cukup namun pada siklus II kualifikasi pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* sudah sangat baik.

3. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 08 Baringin Kecamatan Palembang pada pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkat. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 68,21 dengan persentase 68% dan mengalami peningkatan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa menjadi 81,96 dengan persentase 82%.

## **B. Saran.**

Berdasarkan simpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Dalam merencanakan pembelajaran guru harus memperhatikan komponen-komponen yang harus ada dalam RPP dan berusaha merencanakan sebaik mungkin pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran disarankan guru memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan model dan metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Kemudian guru berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
3. Dalam menilai hasil belajar siswa disarankan guru melaksanakan multi penilaian yaitu mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor sehingga hasil belajar siswa dapat dievaluasi dengan baik

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Sudrajat. 2008. *Pembelajaran Koooperatif*. (**Error! Hyperlink reference not valid.**)
- Anita Yus. 2006. *Penilaian Portofolio untuk Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Arief. 2008. *Implementasi Model Cooperative Learning Dalam Pendidikan Ips Di Tingkat Persekolahan 2008*.  
(<http://re-searchengines.com/0805arief6.html/05/02/2008/11:35>)
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- , 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Etin Solihatin. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara
- dan Raharjo. 2008. *Cooperatif Learning Analisis pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harun R dan Mansur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Ischak SU, dkk. 1997. *Buku Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moleong, M.A. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- M. Ngali Purwanto. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Kemampuan Individual Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Depdiknas
- Mohamad Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Algensindo
- \_\_\_\_\_. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- \_\_\_\_\_. Dkk. 2008. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/ CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Reni Yuliati dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI Kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Depdiknas.
- Igak Wardhani, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Rochiati Wiriadmadja. 2007. *Metode penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rustam Mundilarto. 2009. dalam **Error! Hyperlink reference not valid.**
- Siti Syamsiyah, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Depdiknas.
- Slavin 2009. *Cooperativ learning*. Boston : Hopkins University.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: PT. Alberta
- Suharsimi A dan Cepi. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktisi Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.